

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI

Oktavia Intan Isyadi, Ruswanto, Ais Istiana

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

oktaviaintanisyadi@gmail.com, ruswantosyamsudin@gmail.com, aisistiana@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan integrasi PBL-TaRL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) serta uji-t untuk mengidentifikasi perbedaan rata-rata kemandirian belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut terutama terlihat pada indikator inisiatif dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Secara pedagogis, integrasi PBL-TaRL menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga mendorong berkembangnya regulasi diri dan tanggung jawab belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada desain integratif antara PBL dan TaRL dalam konteks pembelajaran PAI jenjang SMA, yang masih relatif terbatas dalam kajian empiris. Secara teoretis, temuan ini memperluas pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan pendekatan diferensiasi, sejalan dengan perspektif konstruktivistik dan konsep zone of proximal development yang menekankan pentingnya dukungan belajar sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan kontekstual, serta menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kemandirian belajar. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: Inisiatif, Kemandirian Belajar, Problem Based Learning, Teaching at the Right Level.

ABSTRACT

This study aims to test the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) learning model combined with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach on students' learning independence in Islamic Religious Education (PAI) and Character Building subjects at SMA Negeri 1 Tanjung Bintang. This study used a quasi-experimental design with two sample groups, namely the experimental class that implemented PBL-TaRL integration and the control class that used conventional learning. Data analysis was carried out through prerequisite tests (normality and homogeneity) and t-tests to identify differences in the average learning independence between the two groups. The results showed that the implementation of PBL integrated with the TaRL approach significantly increased students' learning independence compared to conventional learning. This increase was especially seen in the initiative and creativity indicators in the learning process. Pedagogically, the PBL-TaRL integration created a more participatory, collaborative, and adaptive learning environment to differences in students' ability levels, thus encouraging the development of self-regulation and learning responsibility. The novelty of this study lies in the integrative design between PBL and TaRL in the

context of PAI learning at the high school level, which is still relatively limited in empirical studies. Theoretically, these findings expand the development of problem-based learning models combined with a differentiation approach, in line with the constructivist perspective and the concept of the zone of proximal development, which emphasizes the importance of learning support tailored to the student's ability level. Practically, the results of this study provide implications for Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing more adaptive, inclusive, and contextual learning strategies, and serve as a basis for schools in designing learning policies oriented towards strengthening independent learning. Thus, this research contributes to the development of Islamic education theory and practice that is responsive to the needs of students in the 21st-century learning era.

Keywords: Initiative, Learning Autonomy, Problem-Based Learning, Teaching at the Right Level.

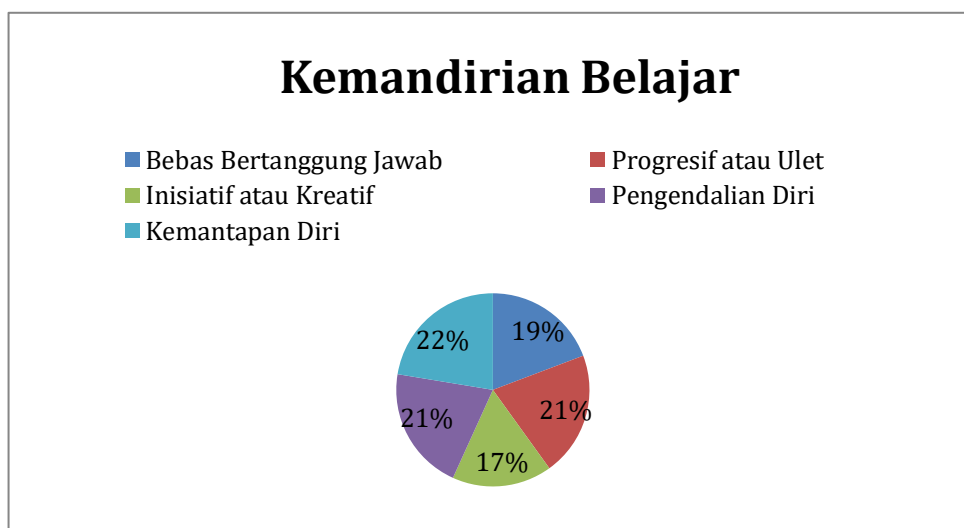
PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan proses belajarnya secara mandiri dengan motivasi dari dalam diri (Alafair Purtian Ramadani et al., 2023; Setiawan, 2024). Siswa yang mandiri ditandai dengan tanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya, kemampuan memecahkan masalah, serta kesungguhan dalam mencapai tujuan tanpa bergantung pada orang lain (Ansel, 2020; Azis et al., 2020; Najihah et al., 2022). Kemandirian juga mencakup kemampuan merumuskan tujuan, memilih strategi, menilai hasil belajar, dan tetap aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menuntut siswa aktif sebelum, saat, dan setelah pembelajaran (Chairawati & Marzianis, 2021; Habib et al., 2022; Kristin et al., 2022). Dengan demikian, siswa yang memiliki kemandirian tinggi akan menunjukkan sikap gigih, percaya diri, tidak mudah menyerah, serta mampu membentuk perubahan perilaku dan cara berpikir ke arah yang lebih baik (Arifin & Tihin, 2024; Sarumaha, 2022).

Namun, membangun kemandirian belajar tidak selalu berjalan mudah karena kondisi kelas kerap menghadirkan tantangan (Immanuella et al., 2023). Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang kondusif, misalnya dengan menerapkan metode tanya jawab agar siswa lebih aktif, terlibat, dan terlatih berpikir mandiri. Interaksi antara guru dan siswa menjadi kunci, meski seringkali terhambat oleh perilaku siswa yang kurang mendukung sehingga menurunkan semangat belajar (Fathurrahman, 2025). Selain itu, pendidikan ideal menuntut siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mengamalkan

nilai adab dan akhlak sesuai dengan pendidikan Islam dan pendidikan karakter. Ketidaksiuaian antara kondisi ideal dan kenyataan inilah yang menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mengenali faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih mandiri, bermakna, dan bernilai karakter (Asyiyah et al., 2025; Ridani & Sudadi, 2022).

Berdasarkan pra-penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI serta beberapa siswa kelas X, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Guru telah berupaya menyampaikan materi dengan metode ceramah, namun penggunaan media pembelajaran interaktif seperti laptop dan kegiatan ice breaking masih dapat dikembangkan agar suasana kelas lebih variatif dan menarik., sementara sebagian siswa tampak kurang fokus dan partisipatif, terutama yang duduk di belakang kelas. Selain itu, suasana belajar belum sepenuhnya kondusif untuk mendorong motivasi dan kemandirian, ditambah adanya perbedaan persepsi antara guru dan siswa terkait proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih variatif, partisipatif, dan komunikatif agar siswa lebih nyaman, termotivasi, serta mampu belajar secara mandiri.



Gambar 1
Hasil Rekapitulasi Pra Penelitian Angket Kemandirian Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang

Berdasarkan diagram pie mengenai Kemandirian Belajar, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator menunjukkan hasil yang cukup seimbang, dengan "Kemantapan Diri" memiliki persentase tertinggi sebesar 22%, diikuti oleh "Progresif atau Ulet" dan "Pengendalian Diri" masing-masing 21%, serta "Bebas Bertanggung Jawab" sebesar 19%. Namun, indikator "Inisiatif atau Kreatif" memiliki nilai terendah yaitu 17%, yang menandakan adanya permasalahan dalam kemampuan siswa untuk mengambil langkah sendiri atau berpikir kreatif selama proses pembelajaran. Rendahnya persentase ini menjadi sorotan karena inisiatif dan kreativitas sangat penting dalam membentuk kemandirian belajar yang sesungguhnya. Ketika siswa kurang memiliki inisiatif, mereka cenderung hanya mengikuti instruksi tanpa mengembangkan ide atau solusi sendiri. Maka dari itu, aspek ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari guru agar siswa lebih terdorong untuk aktif berpikir dan bertindak secara mandiri dalam kegiatan belajar.

Untuk mendukung kemandirian belajar peserta didik, khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga mendorong kerjasama serta partisipasi aktif siswa (Saputra, 2020; Setyaningsih & Rahman, 2022). Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu alternatif yang relevan karena mampu mengubah pola pembelajaran konvensional menjadi lebih mandiri dan kolaboratif (Sari et al., 2023; Suswati, 2021; Yolantia et al., 2021). PBL menempatkan masalah nyata sebagai konteks belajar, mendorong siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, menggali pengetahuan dari berbagai sumber, serta menyampaikan ide secara aktif dalam kelompok (Darmono et al., 2024; Siahaan & Simamora, 2024). Kesesuaian PBL dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) juga menjadi keunggulan, karena keduanya sama-sama menekankan diferensiasi pembelajaran melalui diskusi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitif peserta didik (Hastuti et al., 2024; Nur et al., 2023; Wardana et al., 2024). TaRL memberikan keleluasaan guru untuk menyesuaikan strategi dengan kemampuan, capaian, dan kebutuhan siswa yang beragam, yang seringkali dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, dukungan keluarga, dan pengalaman belajar sebelumnya (Lestari et al., 2024; Sundari et al., 2025).

Selain itu, PBL berfokus pada penyelesaian masalah otentik melalui tahapan penyajian masalah, pengamatan, diskusi, hingga presentasi hasil, sehingga siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Ardianti et al., 2021; Jacub et al., 2020). Ketika dipadukan dengan pendekatan TaRL, pembelajaran dapat lebih efektif karena siswa dikelompokkan berdasarkan level kognitif yang relatif sama, sehingga kebutuhan belajar lebih terakomodasi (Arafah & Savitri, 2024; Putri et al., 2024). Penerapan PBL juga relevan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, terutama jika dikombinasikan dengan media kontekstual, karena mendorong siswa mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pemecahan masalah yang autentik (Anna Kristina Keriahenta Barus et al., 2023; Eka et al., 2024; Wijanarko & Taofik, 2022). Dengan demikian, integrasi PBL dan TaRL menawarkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, serta kontekstual dalam membangun kemandirian dan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa Problem Based Learning (PBL) efektif meningkatkan kemandirian belajar, seperti yang ditunjukkan oleh Fauzi Al Ajib, Purnamasari, dan Huda (2024) pada mata pelajaran Fiqih, Faisal dan Arifin (2023) pada PPKn, serta Wijanarko dan Taofik (2022) yang menemukan peningkatan signifikan pada kategori kemandirian tinggi. Penelitian Sentya, Kurnia, dan Listayani (2024) juga mendukung temuan tersebut, begitu pula Azka, Masrukan, dan Asih (2024) yang menegaskan bahwa PBL dengan diferensiasi mampu meningkatkan kemandirian dan berpikir kritis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengintegrasikan Teaching at the Right Level (TaRL), khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di jenjang SMA. Karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji efektivitas PBL yang dipadukan dengan TaRL, dengan kebaruan terletak pada desain integratif yang diharapkan dapat menghasilkan strategi pembelajaran lebih adaptif, kontekstual, dan mendukung terbentuknya kemandirian belajar siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada adanya kesenjangan antara persepsi guru dan kondisi nyata di kelas, di mana siswa menunjukkan rendahnya fokus, partisipasi, serta pemahaman materi akibat metode pembelajaran yang kurang tepat dan beban belajar yang berlebihan. Hal ini menuntut adanya kajian lebih mendalam untuk menemukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sekaligus pemahaman siswa. Implikasi

dari penelitian ini tidak hanya dapat membantu guru menjadi lebih reflektif dalam mengevaluasi praktik mengajarnya, tetapi juga memberi dasar bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang lebih efektif dan humanis. Selain itu, hasil penelitian berpotensi menjadi pijakan dalam pengembangan program pelatihan guru agar lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan pendidikan di era sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang dengan melibatkan dua kelas sampel yang dipilih secara acak. Kelas X C ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), sedangkan kelas X G dijadikan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Tahapan penelitian diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan instrumen angket kemandirian belajar berfokus pada indikator “inisiatif atau kreatif”, serta instrumen posttest. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan, di mana kelas eksperimen mengikuti PBL-TaRL, sementara kelas kontrol tetap dengan metode biasa.

Penerapan model PBL dalam penelitian ini dilakukan melalui lima langkah utama, yaitu: (1) mengarahkan peserta didik untuk memahami dan fokus pada masalah yang akan diselesaikan; (2) mengatur serta membimbing peserta didik dalam merencanakan kegiatan belajar sesuai tingkat kemampuan dengan pendekatan TaRL; (3) mendampingi proses penyelidikan baik individu maupun kelompok; (4) membimbing peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan hasil belajarnya; serta (5) mengajak peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi langkah maupun hasil pemecahan masalah. Setiap tahapan diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian belajar terutama pada aspek inisiatif dan kreativitas, sehingga perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol dapat diamati secara nyata.

Sebelum digunakan, instrumen angket diuji coba terlebih dahulu pada peserta didik di luar sampel. Dari 25 butir pernyataan yang disusun, sebanyak 25 item dinyatakan valid dengan

nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menghasilkan nilai 0,928 yang termasuk kategori sangat reliabel, sehingga instrumen layak digunakan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik. Data yang terkumpul dari penyebaran angket kemudian dianalisis melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis parametrik. Selanjutnya, uji t (t -test) digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemandirian belajar pada aspek inisiatif atau kreatif antara kelas eksperimen dan kontrol, sehingga dapat disimpulkan efektivitas penerapan model PBL dengan pendekatan TaRL dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output uji normalitas data maka dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada kemandirian belajar peserta didik pada media pembelajaran PBL adalah $0,200 > 0,05$ dan kemandirian belajar peserta didik pada media pembelajaran konvensional adalah $0,094 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Keterangan
Kemandirian Belajar Pada Media Pembelajaran PBL	0,200	Terdistribusi Normal
Kemandirian Belajar Pada Media Pembelajaran Konvensional	0,094	Terdistribusi Normal

Hasil Uji Homogenitas

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Hasil pengujian homogenitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR	Based on Mean	.003	1	69	.959
	Based on Median	.002	1	69	.968
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	68.602	.968
	Based on trimmed mean	.003	1	69	.958

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari uji homogenitas adalah sebesar $0,959 > 0,05$ sehingga varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data dinyatakan homogen.

Hasil Uji-T

Berikut adalah hasil dari pengujian t test pada kemandirian belajar model problem based learning dengan kemandirian belajar pada model konvensional.

**Tabel 1.3 Hasil Uji Independent Sample Test
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
KEMANDIRIA N BELAJAR	Equal variance s assume d	.003	.959	2.043	69	.045	5.320	2.604	.125	10.514

Equal variance s not assumed			2.042	68.827	.045	5.320	2.605	.123	10.516
------------------------------	--	--	-------	--------	------	-------	-------	------	--------

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemandirian belajar yang signifikan antara peserta didik dengan media pembelajaran PBL dengan peserta didik dengan media pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) secara nyata meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan diferensiatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan keterlibatan siswa, tetapi juga pada berkembangnya inisiatif dan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah kontekstual sesuai tingkat kemampuannya. Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan pandangan Arista et al. (2022) dan Sulistyani et al. (2020) kemandirian belajar dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar yang memberi ruang otonomi kepada peserta didik.

Fokus penelitian ini pada indikator “inisiatif atau kreatif” menegaskan bahwa kemandirian belajar tidak cukup hanya dengan memberi tugas individual, melainkan perlu didukung model pembelajaran yang menantang siswa berpikir kritis. Melalui skenario PBL-TaRL, peserta didik dilatih untuk mengenali masalah, mendiskusikan solusi, dan mengomunikasikan hasilnya. Proses ini selaras dengan temuan Arafah (2024) dan Telaumbanua (2025) yang menekankan pentingnya konteks autentik dalam membangun kemandirian. Namun, penelitian ini memperluas bukti dengan menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran (TaRL) memperkuat efek PBL, sehingga siswa yang kemampuan awalnya rendah pun tetap terdorong untuk berinisiatif.

Berbagai studi terdahulu seperti Fauzi Al Ajib et al. (2024) pada mata pelajaran Fiqih dan Faisal & Arifin (2023) pada PPKn memang telah membuktikan efektivitas PBL meningkatkan kemandirian belajar. Akan tetapi, mayoritas studi tersebut belum secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan TaRL. Kebaruan penelitian ini terletak pada desain integratif PBL-TaRL di konteks PAI pada jenjang SMA, sehingga bukan sekadar menguji efektivitas PBL secara umum, tetapi menggabungkannya dengan diferensiasi level kemampuan siswa. Hal ini menjawab kritik Azka et al (2024) yang menyebutkan bahwa tanpa diferensiasi, PBL kurang optimal bagi siswa dengan heterogenitas kemampuan tinggi.

Secara teoretis, hasil ini menguatkan pandangan konstruktivistik bahwa pembelajaran efektif harus berpusat pada siswa, berbasis masalah nyata, dan disesuaikan dengan kesiapan belajar (*readiness to learn*). Integrasi PBL-TaRL dapat dianggap sebagai model hybrid yang memadukan *problem orientation* dan kemampuan adaptasi guru terhadap level siswa. Pendekatan ini sesuai dengan gagasan Vygotsky tentang “zona perkembangan proksimal” di mana dukungan belajar diberikan sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada perluasan teori pembelajaran kontekstual di bidang PAI yang sebelumnya jarang dikaji secara mendalam.

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bagi guru PAI untuk beralih dari metode ceramah ke model pembelajaran yang lebih partisipatif dan terstruktur. Penerapan PBL-TaRL terbukti meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kolaborasi antarsiswa. Hal ini relevan dengan konteks SMA Negeri 1 Tanjung Bintang yang sebelumnya menunjukkan rendahnya fokus dan partisipasi belajar. Implikasi bagi sekolah, temuan ini dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan pembelajaran adaptif dan pelatihan guru yang berorientasi pada diferensiasi tingkat kemampuan siswa.

Kebaruan penelitian ini tampak pada tiga hal: (1) integrasi PBL dan TaRL dalam pembelajaran PAI, (2) fokus pada indikator inisiatif dan kreativitas sebagai fondasi kemandirian belajar, serta (3) penerapan pada jenjang SMA yang relatif jarang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini menambah literatur tentang strategi pembelajaran berbasis masalah di ranah PAI yang sebelumnya lebih banyak dikaji di tingkat perguruan tinggi atau mata pelajaran umum. Penelitian ini juga memperkuat arah baru riset pendidikan Islam yang tidak

hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi pembentukan kompetensi berpikir kritis dan otonomi belajar.

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan satu semester, sehingga generalisasi perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dapat memperluas sampel ke sekolah berbeda atau mengintegrasikan variabel lain seperti literasi digital dan motivasi intrinsik. Selain itu, uji longitudinal penting dilakukan untuk melihat keberlanjutan efek PBL-TaRL terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya menjawab kesenjangan yang ada tetapi juga membuka peluang bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam pengembangan model pembelajaran adaptif di Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang. Peningkatan tersebut secara signifikan terlihat pada aspek inisiatif belajar, kreativitas dalam pemecahan masalah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Secara pedagogis, integrasi PBL-TaRL menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap heterogenitas kemampuan peserta didik. Pendekatan TaRL berperan sebagai mekanisme diferensiasi yang memastikan setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan tingkat kompetensinya, sehingga tahapan problem solving dalam PBL dapat berlangsung secara lebih optimal. Kombinasi keduanya tidak hanya memperkuat dimensi kognitif, tetapi juga menumbuhkan regulasi diri (self-regulated learning) dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivistik yang terintegrasi dengan pendekatan diferensiasi. Kebaruan penelitian terletak pada desain integratif PBL-TaRL dalam konteks pembelajaran

PAI tingkat SMA, yang hingga kini masih relatif terbatas dalam kajian empiris. Temuan ini memperkaya literatur pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era pembelajaran abad ke-21.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kemandirian belajar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek dan desain quasi-eksperimental yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, serta mengeksplorasi dampak jangka panjang integrasi PBL-TaRL terhadap perkembangan karakter dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, A. F. Al, Purnamasari, H., & Huda, N. (2024a). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X Ma Nurul Hikmah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3018–3029.
- Ajib, A. F. Al, Purnamasari, H., & Huda, N. (2024b). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas X MA Nurul Hikmah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3018–3029.
- Alafair Purtian Ramadani, Mohamad Syarif Sumantri, & Linda Zakiah. (2023). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4478–4485. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1056>
- Anna Kristina Keriahenta Barus, Marhadi Saputro, & Iwit Prihatin. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Di Kelas Vii Smp Negeri 01 Tayan Hulu. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 141–151. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1085>
- Ansel, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SDN Ende 5 Kabupaten Ende. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 75–83. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1859>

- Arafah, S., & Savitri, D. I. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 024 Tarakan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 1336–1344.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana Resti. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35.
- Arifin, N., & Tihin, A. M. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 53–60.
- Arista, M., Sadjarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334–7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>
- Asiyah, I. N., Firdaus, F., Fauziah, I. A., Riansyah, R., & Raid, M. (2025). *Peran Adab dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 9, 11–17.
- Azis, A. A., Yuberti, Y., & Suri, I. R. A. (2020). Analisis Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Journal of Mathematics Education and Science*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.32665/james.v3i2.142>
- Azka, M. Z., Sri, T., & Asih, N. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Problem Based Learning dengan Asesmen Dinamis Berpendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Ditinjau dari Kemandirian Belajar. 08(June), 1259–1272.
- Bagus Imam Faisal, Z. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Dan Kemandirian Siswa Mata Pelajaran PPKN Di SDN Banyuajuh 2 Kamal. *Economica*, 8(2), 72–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Chairawati, C., & Marzianis, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Huriyah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i2.13>
- Darmono, A., Dwi, D., & Wenda, N. (2024). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Gaya dan Gerak Untuk Siswa Kelas IV SD. 8(2), 115–129.
- Eka, I., Jamal, S., & Samparadja, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa (

Effects of Learning Models Problem Based Learning Against Mathematics Learning Outcomes in terms of Student Learning Independenc. 9(1), 54-67.

- Fathurrahman, A. (2025). Analisis Perilaku Off-task Peserta Didik Kelas VI : Studi Kasus pada Sekolah Dasar Plus Bina 45. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 4(1), 24-36.
- Habib, M. I., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Gunung Amuk Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 204-207. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.450>
- Hastuti, F. F., Waluyo, M., & Sumadi, S. (2024). Penerapan problem based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas X. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(2), 98-110. <https://doi.org/10.33373/pyth.v13i2.6356>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1784-1789. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 2(2), 124-129.
- Kristin, F., Soesilo, T. D., & Setyorini. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Lestari, I. E., Maharani, S., & Sunarni, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII. *Journal on Education*, 6(4), 20998-21011. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6243>
- Najihah, M., Syarifah, E., & Warishna, J. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 3736-3746.
- Nur, A. H., Syamsir, S., & Akmal, A. (2023). Pengaruh Problem Based Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2228>
- Putri, E. R., Segara, N. B., & Murwanti, D. (2024). Implementasi Pendekatan TARL Pada Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Keragaman Alam

Indonesia Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 361–366.

Ridani, A., & Sudadi, S. (2022). Pengaruh Pemberdayaan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 3(2), 111–122.

Saputra, H. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Perpustakaan IAI Agus Salim, April*, 262.

Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>

Sarumaha, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa MTs Telukdalam. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 414–419.

Sentya, M., Kurnia, R., & Listayani. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 106 Inpres Takalar 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(2), 526–538. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v1i12.3157>

Setiawan, A. (2024). Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 7(1), 28–36. <https://doi.org/10.35141/jie.v7i1.1020>

Setyaningsih, R., & Rahman, Z. H. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 15–26. <https://doi.org/10.30738/union.v10i1.10080>

Siahaan, T. M., & Simamora, R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. *Pendipa Journal of Science Education*, 8(1), 65–69. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.65-69>

Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67–76.

Sundari, F. S., Afwanda, N. A., Izhar, H., Sinuraya, N. T. M. L., & Pratiwi, R. S. (2025). Pengaruh Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas

5 SDN Bondongan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 167–186.

Suswati, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.444>

Telaumbanua, R. A., & Adiwinata, D. (2025). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan*. 8(2), 418–426.

Wardana, N. A. D., Muhajir, Huda, N., & Seotomo, U. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemandirian Dan Pemahaman Konsep Pesawat Sederhana Kelas Viii SMPN 1 Pamekasan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 257–271.

Wijanarko, T., & Taofik, T. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 527–540.

Yolantia, C., Artika, W., Nurmaliah, C., & Rahmatan, H. (2021). Penerapan Modul Problem Based Learning terhadap Self Efficacy dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 631–641. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i4.2150>